ABSTRAK

Vendy Pradana, 126102203295, Tradisi Larangan Pernikahan Antar Desa Tinjauan Psikologi Keluarga Islam (Studi Kasus di Desa Gembongan, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar), Jurusan Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2024, Pembimbing: Drs. Mashuri, M.H.I.

Kata Kunci : Tradisi, Larangan Pernikahan, Psikologi Keluarga Islam.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya tradisi larangan pernikahan antar desa, tradisi ini merupakan sebuah adat dan keyakinan setempat yang mana mempercayai tentang larangan pernikahan antara warga Desa Gembongan dengan Desa Bacem dan Desa Deyeng. Yang mana kepercayaan tersebut meyakini apabila larangan nikah antar desa tersebut tidak dipatuhi atau bahkan sampai dilaksanakan, maka akan berdampak pada pelaku setelah dilangsungkannya pernikahan. Dampak yang akan pelaku terima menurut kepercayaan tersebut ialah seperti ketidak harmonisan dalam membina keluarga, rezeki tidak lancar, kematian, dll. Peneliti meneliti tentang dampak yang ditimbulkan dari adanya tradisi larangan pernikahan antar desa tersebut apakah mempengaruhi nilai keharmonisan dan psikologi keluarga bagi rumah tangga para pasangan yang tetap melangsungkan pernikahan meskipun terhalang adanya tradisi larangan pernikahan antar desa itu. Yang mana untuk itu diperlukan adanya tinjauan psikologi keluarga Islam guna menggali bagaimana konsep-konsep keharmonisan serta pengaruh psikologi keluarga yang sesuai dengan tuntunan syariat dari Agama Islam.

Fokus penelitian ini adalah: 1. Bagaimana dampak tradisi larangan pernikahan antar desa terhadap keharmonisan keluarga, di desa gembongan kecamatan ponggok kabupaten blitar?, 2. Bagaimana tinjauan psikologi keluarga islam terhadap tradisi larangan pernikahan antar desa, di desa gembongan kecamatan ponggok kabupaten blitar?

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif dan menggunakan metode yuridis empiris. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data.

Penelitian ini menghasilkan: **Pertama,** Dampak tradisi larangan pernikahan antar desa dengan keharmonisan rumah tangga, meskipun tradisi tersebut diyakini dapat menimbulkan dampak buruk jika dilanggar, ketiga pasangan memilih untuk tidak mempercayainya secara utuh. Mereka menganggap bahwa kejadian buruk yang terjadi dalam pernikahan mereka adalah bagian dari ujian hidup atau lika-liku yang wajar dalam perjalanan rumah tangga, yang diatasi dengan memperkuat iman dan mengandalkan Allah SWT. Secara keseluruhan, ketiga pasangan menunjukkan pemahaman yang kuat tentang keharmonisan keluarga, yang mencakup saling pengertian, saling melengkapi, hidup dengan

sederhana, dan menjaga keseimbangan antara urusan dunia dan akhirat. Mereka juga menekankan pentingnya komunikasi yang baik, kestabilan ekonomi, serta peran orang tua dalam mendidik anak-anak. Meskipun tidak mengikuti tradisi larangan pernikahan antar desa, mereka berhasil menciptakan keluarga yang harmonis dengan mematuhi nilai-nilai positif dan ajaran agama. Dengan arti bahwa ketiga pasngan mampu untuk tetap membangun sebuah keluarga yang harmonis. Maka dapat disimpulkan bahwa tradisi larangan pernikahan antar desa tidaklah berdampak pada keharmonisan ketiga pasangan tersebut. **Kedua,** Pada dasarnya, pembahasan mengenai tradisi larangan pernikahan antar desa dalam tinjauan psikologi keluarga Islam menunjukkan bahwa tradisi tersebut memiliki implikasi yang dalam terhadap kehidupan rumah tangga. Meskipun tradisi ini diyakini dapat menimbulkan dampak negatif seperti kesengsaraan untuk keturunan, kematian, perceraian, dan kesulitan dalam pekerjaan, ketiga pasangan yang melanggar larangan tersebut memilih untuk menikah dengan memprioritaskan nilai-nilai cinta, dorongan fitrah, dan etos ibadah dalam Islam. Pemahaman mereka tentang keharmonisan keluarga mencakup aspek-aspek penting seperti komunikasi yang baik, keseimbangan antara urusan dunia dan akhirat, serta saling melengkapi dan menerima kekurangan satu sama lain. Mereka juga menekankan pentingnya pemenuhan aspek infrastruktur keluarga, termasuk stabilitas ekonomi, pendidikan anak, dan kesehatan. Kesimpulannya, meskipun dihadapkan pada tradisi yang melarang, ketiga pasangan berhasil membangun keluarga yang harmonis dengan mengutamakan nilai-nilai Islam dan prinsip-prinsip psikologis yang kuat. Mereka menghadapi setiap ujian dan tantangan dalam pernikahan mereka dengan keyakinan bahwa komitmen, cinta kasih, dan kesetiaan kepada agama merupakan fondasi utama untuk mencapai kebahagiaan dan keharmonisan dalam keluarga.

ABSTRACT

Vendy Pradana, 126102203295, The Tradition of Prohibition of Inter-Village Marriage from an Islamic Family Psychology Perspective (Case Study in Gembongan Village, Ponggok District, Blitar Regency), Department of Islamic Family Law, Faculty of Sharia and Law, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2024, Supervisor: Drs. Mashuri, M.H.I.

Keywords: Tradition, Marriage Prohibition, Islamic Family Psychology.

This research is motivated by the tradition prohibiting inter-village marriages, which is a local custom and belief that prohibits marriages between residents of Gembongan Village and those from Bacem and Deyeng Villages. This belief holds that if this prohibition is not adhered to or is violated, it will have negative consequences for the individuals involved after the marriage takes place. According to this belief, the impacts include disharmony in family life, financial difficulties, death, etc. The researcher investigates the effects of this tradition on family harmony and psychology for couples who choose to marry despite the prohibition. An Islamic family psychology review is necessary to explore concepts of harmony and the psychological influences that align with Islamic teachings.

The focus of this research includes: 1. What is the impact of the tradition prohibiting inter-village marriages on family harmony in Gembongan Village, Ponggok District, Blitar Regency? 2. How does Islamic family psychology view the tradition prohibiting inter-village marriages in Gembongan Village, Ponggok District, Blitar Regency?

This study is qualitative and employs an empirical juridical method. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques involve data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity is verified using source triangulation.

The findings of this research are: **First,** regarding the impact of the tradition prohibiting inter-village marriages on household harmony, although this tradition is believed to lead to negative consequences if violated, the three couples choose not to fully believe in it. They perceive adverse events in their marriages as part of life's tests or normal challenges, which can be addressed by strengthening faith and relying on Allah SWT. Overall, the three couples demonstrate a strong understanding of family harmony, encompassing mutual understanding, complementing each other, living simply, and maintaining a balance between worldly and spiritual matters. They also emphasize the importance of good communication, economic stability, and parental roles in educating children. Despite not adhering to the tradition prohibiting inter-village marriages, they successfully create harmonious families by upholding positive values and religious teachings, indicating that the three couples are capable of building harmonious families. Thus, it can be concluded that the tradition prohibiting inter-village marriages does not impact the harmony of these three couples. **Second,** the discussion regarding the tradition prohibiting inter-village marriages from the

perspective of Islamic family psychology indicates that this tradition has deep implications for household life. Although it is believed to lead to negative outcomes such as suffering for descendants, death, divorce, and difficulties in work, the three couples who violated the prohibition chose to marry, prioritizing values of love, natural impulses, and the spirit of worship in Islam. Their understanding of family harmony includes essential aspects such as good communication, a balance between worldly and spiritual affairs, and complementing and accepting each other's shortcomings. They also emphasize the importance of fulfilling family infrastructure aspects, including economic stability, child education, and health. In conclusion, despite facing prohibitive traditions, the three couples successfully built harmonious families by prioritizing Islamic values and strong psychological principles. They confront every test and challenge in their marriages with the conviction that commitment, love, and loyalty to religion are the foundational elements for achieving happiness and harmony in the family.

الخالصة

فيندي فرادانا، ١٢٦١٠٢٢٠٣٢٩٥، تقليد حظر الزواج بين القرى مراجعة علم نفس الأسرة الإسلامية (دراسة حالة في قرية غامبونعان، منطقة فونجوك، باليتار ريجنسي)، قسم الأحوال الشخسية، كلية الشريعة والقانون، جامعة سيد علي رحمة الله الإسلامية الحكومية تلونج اجونج، ٢٠٢٤، المشرف: دكتوراندوس. ماسهوري، م. ح. ي.

الكلمات المفتاحية: التقليد، تحريم الزواج، علم النفس الأسري الإسلامي.

يستند هذا البحث إلى تقليد تحريم الزواج بين القرى، وهذا التقليد هو عرف ومعتقد محلي يؤمن بتحريم الزواج بين سكان قرية غامبونعان وقرية باسيم وقرية دييغ. وهو المعتقد بأنه إذا لم يتم الامتثال لحظر الزواج بين القرى أو حتى تنفيذه ، فسيكون له تأثير على الجاني بعد حدوث الزواج. التأثير الذي سيحصل عليه الجاني وفقا للاعتقاد هو مثل التنافر في رعاية الأسرة ، والقوت ليس سلسا ، والموت ، وما إلى ذلك. ودرس الباحث الأثر الناجم عن تقليد حظر الزواج بين القرى ما إذا كان يؤثر على قيمة الانسجام وعلم النفس الأسري لأسر الأزواج الذين يستمرون في الزواج على الرغم من أن تقليد حظر الزواج بين القرى يعوقهم. لهذا السبب ، هناك حاجة إلى مراجعة علم نفس الأسرة الإسلامي لاستكشاف كيفية توافق مفاهيم الانسجام وتأثير علم النفس الأسري مع توجيهات الشريعة الإسلامية.

يركز هذا البحث على: ١) ما هو تأثير تقليد تحريم الزواج بين القرى على الوئام الأسري، في ناحية غامبونعان فونجوك باليتار قضاء؟، ٢) كيف تتم مراجعة علم النفس الأسري الإسلامي حول تقليد تحريم الزواج بين القرى، في ناحية غامبونعان فونجوك باليتار ؟

هذا البحث هو نوع من البحث النوعي ويستخدم الأساليب القانونية التجريبية. تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي في شكل الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تستخدم تقنيات تحليل البيانات جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص الاستنتاجات. التحقق من صحة البيانات باستخدام تثليث مصادر البيانات.

أنتجت هذه الدراسة: ١) تأثير تقليد حظر الزواج بين القرى مع الانسجام المنزلي ، على الرغم من أنه يعتقد أن هذا التقليد له تأثير سيء إذا تم انتهاكه ، إلا أن الأزواج الثلاثة يختارون عدم تصديقه بالكامل. يعتبرون أن الأحداث السيئة التي تحدث في زواجهم هي جزء من اختبار الحياة الطبيعية أو تطور في رحلة الأسرة ، والتي يتم التغلب عليها من خلال تقوية الإيمان والاعتماد على الله سبحانه وتعالى. بشكل عام ، يظهر الأزواج الثلاثة فهما قويا للانسجام الأسري ، والذي يتضمن التفاهم المتبادل والتكامل والعيش ببساطة والحفاظ على التوازن بين الشؤون الدنيوية

والآخرة. كما أكدوا على أهمية التواصل الجيد والاستقرار الاقتصادي ودور الوالدين في تعليم الأطفال. وعلى الرغم من أنها لا تتبع تقليد حظر الزواج بين القرى، فقد نجحت في تكوين أسرة منسجمة من خلال التمسك بالقيم الإيجابية والتعاليم الدينية. بمعنى أن الأزواج الثلاثة قادرة على الاستمرار في بناء أسرة متناغمة. لذلك يمكن الاستنتاج أن تقليد حظر الزواج بين القرى ليس له تأثير على الانسجام بين الأزواج الثلاثة. ٢) في الأساس ، تظهر مناقشة تقليد حظر الزواج بين القرى في مراجعة علم نفس الأسرة الإسلامية أن التقليد له آثار عميقة على الحياة المنزلية. على الرغم من أنه يعتقد أن هذا التقليد له عواقب سلبية مثل البؤس على النسل والموت والطلاق والصعوبات في العمل ، إلا أن الأزواج الثلاثة الذين ينتهكون الحظر يختارون الزواج من خلال إعطاء الأولوية لقيم الحب وتشجيع الفطرة وروح العبادة في الإسلام. يشمل فهمهم للانسجام الأسري جوانب مهمة مثل التواصل الجيد ، والتوازن بين الشؤون الدنيوية والآخرة ، فضلا عن استكمال وقبول أوجه القصور لدى بعضهم البعض. وشددوا أيضا على أهمية الوفاء بجوانب الهياكل الأساسية للأسرة، بما في ذلك الاستقرار الاقتصادي، وتعليم الأطفال، والصحة. في الختام ، على الرغم من مواجهة التقاليد المحرمة ، تمكن الأزواج الثلاثة من بناء أسرة متناغمة من خلال إعطاء الأولوية للقيم الإسلامية والمبادئ النفسية القوية. يواجهون كل اختبار وتحد في زواجهم مع الاعتقاد بأن الالتزام والحب والولاء الديني هي الأساس النهائي لتحقيق السعادة والانسجام في الأسرة.